BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat diidentifikasi dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat, yang terjadi akibat adanya peningkatan laju perekonomian yang ditunjukan dari peningkatan nilai PDRB, laju pertumbuhan ekonomi, serta pendapatan perkapita di suatu daerah. Adapun yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain adalah ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan teknologi (Royda & Melvani, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dan penggunan waktu Boediono (1992:1). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi perekonomian dunia. Pendapatan nasional sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif. Kondisi perekonomian Indonesia sebagai negara sedang berkembang belum mencapai kondisi *steady state* dimana suatu perekonomian sudah berada dalam keadaan stabil dan tidak mudah terkena goncangan.

Dalam sejarah perekonomian di Indonesia pernah beberapa kali mengalami goncangan (*shock*) akibat adanya krisis ekonomi, goncangan pertama terjadi pada pertengahan tahun 1966 yang menyebabkan *hyper inflation* dengan nilai sebesar 650%. Goncangan lain yang terjadi

mengakibatkan inflasi naik menjadi 78% dan PDB turun sekitar 11%, akibatnya tahun 1998 kondisi perekonomian Indonesia mengalami resesi, meskipun tidak separah krisis ekonomi tahun 1966. Perekonomian di Indonesia kembali mengalami masa krisis yang dipicu oleh gejolak finansial di Amerika Serikat. Krisis finansial ini tidak hanya menimpa Indonesia tetapi negara-negara di seluruh dunia. Dampak krisis finansial di Indonesia ditandai dengan turunnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga membuat otoritas perdagangan bursa saham menutup perdagangan untuk sementara.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen) Tahun 2017-2019

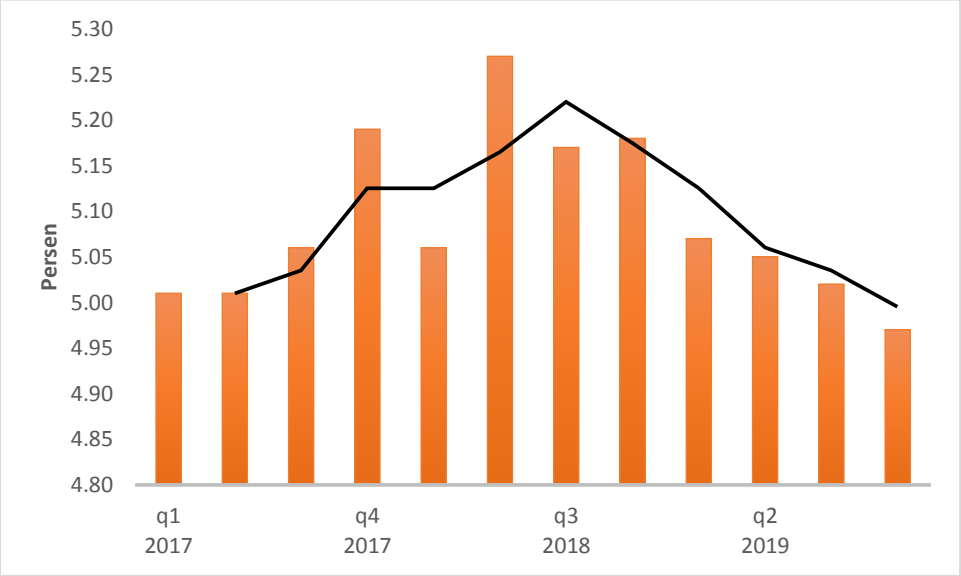

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2019 hanya melaju 5,05%. Angka ini melambat secara tahunan di mana pada kuartal II 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,27%. Pertumbuhan tertinggi secara tahunan dari sisi pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT) sebesar 15,27%. Pertumbuhan tertinggi

selanjutnya berasal dari komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,23% dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 5,17%. Jika dilihat dari sisi produksi pertumbuhan didorong oleh hampir semua lapangan usaha, yaitu jasa laiinya sebesar 10,73%, jasa perusahaan 9,94%, informasi komunikasi sebesar 9,6%, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,09%. Hanya sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami penurunan sebesar 0,71%.

Gambar 1.2
Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Persen)
Tahun 2017 – 2019

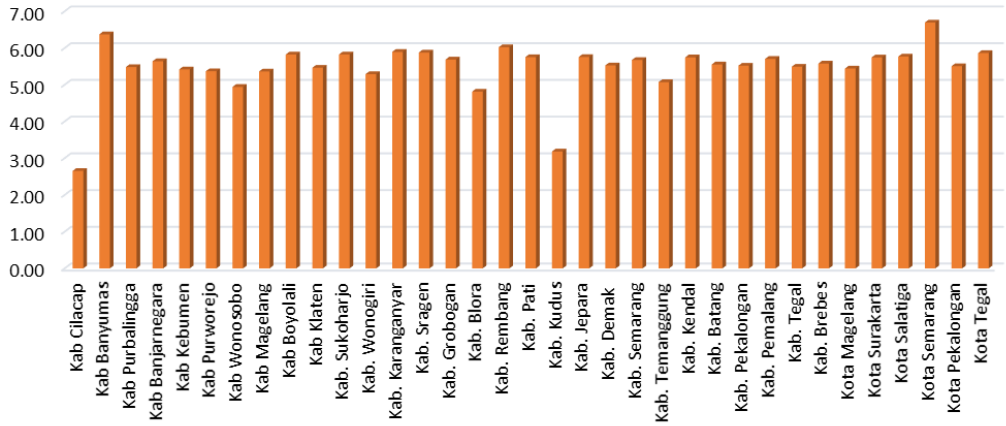

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan data gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa tengah memiliki laju pertumbuhan PDRB tertinggi dalam kurun waktu 2017-2019. Posisi pertama adalah Kota Semarang sebesar 6,69% diikuti Kabupaten Banyumas sebesar 6,37% kemudian Kabupaten Rembang sebesar 6,02% dan Kabupaten Karanganyar sebesar 5,89%. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB terrendah dalam kurun waktu 2017-2019 adalah Kabupaten Cilacap

sebesar 2,65% diikuti Kabupaten Kudus sebesar 3,18% kemudian Kabupaten Blora 4,81% dan Kabupaten Temanggung sebesar 5,07%.

Perhitungan PDRB telah menjadi bagian yang sangat penting dalam makro ekonomi, khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu kegiatan perekonomian. Angka-angka PDRB tersebut sebagai indikator ekonomi makro dan sebagai landasan evaluasi kinerja perekonomian, dan penyusunan berbagai kebijakan. Indikator ekonomi ini memberikan gambaran aliran seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan seluruh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perekonomian untuk menghasilkan nilai tambah barang dan jasa.

Pendidikan, kesehatan dan infrastruktur merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006:62).

Perbaikan kualitas modal manusia tergantung pada tersedianya infrastruktur untuk menunjang investasi pada sumber daya manusia. Perumahan dan transportasi merupakan barang publik yang dapat disediakan pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ketersediaan

perumahan yang layak akan membuat kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik karena dengan rumah yang layak dapat mendukung kesehatan dan pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas sumber daya manusia. Jaringan transportasi yang terintegrasi dengan baik akan melancarkan distribusi kegiatan ekonomi dan secara jangka panjang dapat menjadi media pemerataan pembangunan. Friawan (2008:37) ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Alasan pertama adalah ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersedian jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktifitas perdagangan dan investasi. Alasan ketiga adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar negara. Infrastruktur terdiri dari beberapa subsektor, infrastruktur dalam bentuk perumahan dan transportasi cukup penting untuk menunjang kehidupan masyarakat.

Pengembangan sejumlah proyek infrastruktur diyakini dapat mendukung target pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki modal infrastruktur primer yang mumpuni untuk memacu pertumbuhan ekonominya, misalnya keberadaan Tol Trans Jawa. Pemerintah akan meningkatkan infrastruktur sekunder untuk menghubungkan distribusi di sentra-sentra produksi. Pengembangan infrastruktur mencakup kawasan khusus untuk industri.

Setiap daerah yang diteliti memiliki karakteristiknya masing-masing. Dengan variabel yang sama, namun dengan objek penelitian daerah atau negara yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Begitu juga Provinsi Jawa Tengah, karena Jawa Tengah memiliki karakteristik dan keunggulan serta kekurangan yang berbeda dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia. Setiap kabupaten/kota yang berada di Jawa Tengah juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda juga antar satu daerah dengan daerah lainnya.

Alokasi dana oleh pemerintah memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, terutama jenis pengeluaran pemerintah yang menyangkut pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran tersebut adalah pengeluaran atas pendidikan dan kesehatan. Kedua sektor tersebut merupakan sektor yang sangat penting bagi proses pembangunan. Pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat langsung dirasakan dalam jangka pendek melainkan baru akan terasa dalam jangka panjang.

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan mosal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2004: 58).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menghasilkan berbagai kesimpulan yang berbeda atas hubungan pengeluaran pemerintah dalam pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi tidak ada yang konsisten, bisa positif atau negatif. Hasil dan bukti berbeda pada negara maupun daerah. Sifat dari dampak pengeluaran pemerintah akan tergantung dengan kondisi negara. Kondisi Indonesia sebagai negara sedang berkembang tentunya akan berbeda dengan negara maju.

Sementara itu keberadaan infrastruktur dalam perekonomian sangat penting sebagai pendorong peningkatan produktivitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Bertitik tolak dari pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasil pertumbuhan berhubungan dengan infrastruktur, berkembang pendapat bahwa Indonesia sangat tertinggal dalam penyediaan infrastruktur sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mencapai sasaran yang diinginkan.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki kesimpulan yang beragam. Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakat dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hubungan ketiga variabel independen yang dipilih untuk penelitian ini karena pertumbuhan ekonomi memerlukan SDM dan permodalan secara fisik maupun investasi dari pihak swasta. Variabel anggaran pendidikan dan kesehatan merupakan perbaikan SDM masyarakat, sementara itu dana infrastruktur dapat memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang produktifitas SDM yang telah ada, selain itu infrastruktur juga dapat menjadi stimulan masuknya investor swasta yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas.

Penyusun merumuskan bahwa berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah "**ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS ATAS PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dalam penelitian ini dapat di tarik beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja dana alokasi khusus atas pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh belanja dana alokasi khusus atas kesehatan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?

3. Bagaimana pengaruh belanja dana alokasi khusus atas infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh belanja dana alokasi khusus atas pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh belanja dana alokasi khusus atas kesehatan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh belanja dana alokasi khusus atas infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang terkait dengan APBD.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pemerintah dalam menentukan kebijakan berikutnya dalam hal belanja pemerintah dan memberikan gambaran mengenai pengaruh kebijakan yang dijalankannya.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh belanja dana alokasi khusus atas bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya dan menyumbangkan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model persamaan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang diteliti oleh (Royda & Melvani, 2018) yang formulasi model ekonometrik atau model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1\ EDUC_{it} + \beta_2\ HEALTH_{it} + \beta_3\ INFRAS_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
EDUC	: Belanja khusus atas pendidikan (Juta Rupiah)
HEALTH	: Belanja khusus atas kesehatan (Juta Rupiah)
INFRAS	: Belanja khusus atas infrastruktur (Juta Rupiah)
ε	: *Error term* (faktor kesalahan)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_3$	: Koefisien regresi variabel independen
i	: *Cross Section* (35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)

t : *Time series* (2015-2019)

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Sampel yang digunakan adalah 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data belanja dana alokasi khusus atas pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan PDRB. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK).

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang yang menjadi acuan dalam penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian dan sebagai inti permasalahan yang dicarikan penyelesaiannya melalui penelitian ini, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan diuraikan Teori Pertumbuhan Ekonomi, Campur Tangan Pemerintah dalam Perekonomian, Teori Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Pemerintah atas Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah atas Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah atas Infrastruktur. Pada bagian ini juga akan dipaparkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menjadi

pedoman penyusun dalam proses penelitian ini. Selanjutnya diuraikan pula kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

BAB III, METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Dibahas juga prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan dalam mengolah data pada bab selanjutnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode data panel. Bab ini akan juga menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian selanjutnya.